

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini dunia menghadapi pandemi Covid 19 yang menyebar pada 216 negara dengan kasus sudah mencapai 29 juta. Pada tanggal 31 Desember 2019, WHO China Country Office melaporkan kasus pneumonia yang tidak diketahui etiologinya di Kota Wuhan, Provinsi Hubei, Cina. Pada tanggal 7 Januari 2020 Cina mengidentifikasi pneumonia yang tidak diketahui etiologinya tersebut sebagai jenis baru coronavirus (Coronavirus Disease, COVID-19). Pada tanggal 30 Januari 2020 WHO telah menetapkan sebagai Kedaruratan Kesehatan Masyarakat Yang Meresahkan Dunia / *Public Health Emergency of International Concern* (KKMMD/PHEIC). Coronavirus merupakan virus RNA strain tunggal positif dan tidak bersegmen. Coronavirus tergolong ordo *nidovirales*, keluarga *coronaviridae*. *Coronaviridae* dibagi dua subkeluarga dibedakan berdasarkan serotipe dan karakteristik genom. Terdapat empat genus yaitu : *alpha coronavirus*, *betacoronavirus*, *deltacoronavirus* dan *gammacoronavirus*. Berbagai upaya kebijakan dunia dalam mencegah penyebaran Covid 19 yang kasusnya terus meningkat tajam yaitu dengan lockdown, menjaga jarak, mencuci tangan dengan sabun dan air mengalir serta penggunaan masker.

Covid-19 pertama dilaporkan di Indonesia pada tanggal 2 Maret 2020 sejumlah 2 kasus. Tingkat mortalitas COVID-19 di Indonesia sebesar 8,9%, angka ini merupakan yang tertinggi di Asia Tenggara per 30 Maret 2020. Hingga saat ini, sumber utama infeksi adalah para pasien COVID-19. Pembawa (*Carrier*) yang asimtomatik juga berpotensi menjadi sumber infeksi. Coronavirus Disease 19 umumnya ditularkan melalui kontak langsung dan percikan (droplet). Penularan lewat udara dapat mungkin terjadi pada orang yang lama terpapar konsentrasi udara tinggi pada ruangan tertutup (Kemenkes, 2020).

Penambahan jumlah kasus COVID-19 berlangsung cukup cepat dan sudah terjadi penyebaran antar negara. Hingga akhir Agustus 2021 angka kasus konfirmasi secara global sebanyak 205.338.159 orang, data nasional adalah 19.812.267 orang sedangkan di DKI Jakarta sebanyak 840.955 orang (Kemenkes, 2021). Menurut Amnesty International, jutaan orang telah terinfeksi dan meninggal.

Kasus virus ini. Pada awal September 2020, 27.738.179 kasus terkonfirmasi Covid-19, 899.916 meninggal karena Covid-19 dan hampir 7.000 tenaga kesehatan meninggal karena Covid 19 (Leslie et al., 2021). Menurut data dari (*corona.jakarta.go.id*) pada 20 September tahun 2021 tiga kecamatan tertinggi dengan kasus konfirmasi positif di DKI Jakarta adalah Kecamatan Pademangan, Cilincing dan Cakung. Sedangkan di Jakarta Barat kecamatan tertinggi berada di Cengkareng dengan 28,437 kasus disusul dengan Kebon jeruk 21,986 kasus dan Kembangan 20,147 kasus.

Penelitian yang dilakukan terkait dampak pandemi Covid-19 terhadap tenaga kesehatan di China menemukan bahwa Pada 24 Februari 2020, saat konferensi Pakar WHO-China menyatakan bahwa total 3387 kasus terinfeksi (2055 kasus dikonfirmasi, 1070 kasus didiagnosis, dan 157 kasus suspek) adalah petugas kesehatan dan 3062 berada di Hubei China. (90,4%), Ini menunjukkan bahwa jumlah petugas kesehatan yang terinfeksi sebagian besar berada di provinsi Hubei yang merupakan pusat wabah di China (Xiang et al., 2020).

Penelitian yang dilakukan oleh (Adawee et al., 2021) kepada tenaga kesehatan di *Central Michigan*, Michigan Amerika Serikat, pada bulan Mei 2020 dari 40 orang tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 Sekitar 78% kasus terjadi pada petugas kesehatan perempuan dan sekitar 23% pada petugas kesehatan laki-laki. Insiden tertinggi (22,5%) terjadi pada perawat, gejala umum yang timbul pada tenaga kesehatan yang terpapar Covid-19 adalah batuk, sakit kepala dan demam.

Sementara itu di Indonesia jumlah tenaga kesehatan yang meninggal karena terpapar Covid-19 per tanggal 11 Agustus 2021 adalah 1.808 orang terdiri dari dokter 640 orang, perawat 594 orang, dokter gigi 46 orang, rekam radiologi 10 orang, bidan 331 orang, sanitarian 5 orang, petugas ambulan 3 orang, terapis gigi 4 orang, fisikawan medik 1 orang, ahli teknologi laboratorium medik 47 orang, entomolog 1 orang, elektromedik 3 orang, apoteker 48 orang, tenaga farmasi 3 orang, epidemiolog 2 orang, lain-lain 70 orang (*nakes.laporcovid19.org*).

Alat pelindung diri merupakan upaya pencegahan oleh pekerja dengan menggunakan berbagai alat untuk melindungi tubuh dari potensi bahaya. Jenis-jenis Alat Pelindung Diri (APD) dalam penanganan pengendalian penyebaran Covid-19 mencakup sarung tangan, masker medis/bedah selanjutnya disebut “masker medis”, kacamata, pelindung wajah, jubah dan baju Hazmat serta alat-alat untuk prosedur-prosedur tertentu, masker respirator penyaring (standar N95 atau FFP2 atau FFP3 atau yang setara) selanjutnya disebut “respirator” dan apron (WHO, 2020).

Di fasilitas kesehatan alat pelindung diri merupakan salah satu upaya untuk menciptakan keselamatan dan kesehatan kerja bagi tenaga kesehatan dalam melaksanakan kegiatan / tindakan pada saat bekerja. Alat Pelindung Diri (APD) merupakan salah satu upaya / tindakan pencegahan bagi tenaga kesehatan dalam melindungi diri dari risiko penularan penyakit selama berinteraksi dengan pasien sehingga risiko penularan Covid-19 dari pasien ke tenaga kesehatan dapat dicegah.

Seperti Penelitian yang dilakukan oleh (Wang et al., 2021) tentang Hubungan Antara Penerapan Kebijakan Masker Wajah untuk Tenaga Kesehatan di fasilitas kesehatan dengan kasus Positif Covid-19 pada Tenaga Kesehatan menemukan bahwa Masker wajah berhubungan dengan pengurangan risiko kepada petugas kesehatan yang tertular Covid-19. Pada petugas kesehatan yang diuji mendapatkan hasil positif Covid-19 berkurang hingga setengahnya setiap 10,5 hingga 13,5 hari setelah memakai masker. Selain itu menurut (Sharma et al., 2020) penggunaan Alat Pelindung Diri yang sesuai seperti Baju Hazmat, kacamata pelindung, pelindung wajah dan sarung tangan sekali pakai dapat mengurangi kasus infeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan hingga 70%.

Tenaga Kesehatan memiliki resiko terinfeksi Covid-19 2,5 kali lebih tinggi dibandingkan dengan profesi non kesehatan karna sumber utama infeksi adalah para pasien COVID-19. Pembawa (*Carrier*) yang asimtomatik juga berpotensi menjadi sumber infeksi. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat sebagai salah fasilitas pelayanan kesehatan dasar di Jakarta Barat merupakan ujung tombak terdepan dalam pelayanan kesehatan masyarakat. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat sebagai salah satu fasilitas kesehatan di Provinsi DKI Jakarta mempunyai peran dalam penanganan pengendalian Covid-19 baik pada tenaga kesehatan, masyarakat yang berobat maupun yang berkunjung ke Puskesmas.

Pukesmas Kecamatan Kebon Jeruk merupakan Puskesmas dengan jumlah kasus positif pada tenaga kesehatan dari bulan Maret 2020 hingga September 2021 menduduki peringkat 3 terbanyak di Jakarta Barat sebesar 107 kasus dengan prevalensi kasus sebesar 62,2%. Jumlah tenaga kesehatan yang bekerja di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat berjumlah 45 orang. Jumlah kasus pada tahun 2021 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk sebanyak 78, jumlah kasus ini mengalami kenaikan jika dibandingkan dengan tahun 2020 yaitu sebanyak 29 orang. Kasus pada tahun 2020 dan 2021 ini termasuk kasus Reinfeksi Covid-19 pada tenaga kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk yang sudah sembuh.

Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 responden Tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan pengisian kuisioner menunjukkan bahwa 30% responden belum melaksanakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Covid-19, 60% belum melaksanakan protokol kesehatan sesuai pedoman 3 M dan 20% belum melaksanakan Prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku.

Untuk mengurangi faktor resiko tenaga kesehatan terhadap transmisi infeksi Covid 19, dibutuhkan upaya dan strategi yang cukup besar terutama dari tempat kerja agar faktor risiko ini dapat diatasi. Kesadaran, penyediaan dan penggunaan alat pelindung diri, tata letak departemen dan faktor lingkungan serta manajemen seperti penerapan Protokol Kesehatan harus dilengkapi secara ketat. Upaya pemerintah dan dukungan masyarakat juga diperlukan. Karna kasus Reinfeksi pada tenaga kesehatan maupun masyarakat umum sangat mungkin terjadi (Narizma Nova, 2021)

Berdasarkan kondisi tersebut, diperlukan penelitian mengenai “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kasus Konfirmasi Positif Covid-19 Pada Tenaga Kesehatan Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat Tahun 2021.”

1.2 Rumusan Masalah

Di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat terdapat 107 kasus sejak bulan Maret 2020 hingga bulan September 2021 dengan prevalensi kasus sebesar 62,2%. Penelitian terkait menyatakan bahwa tingkat infeksi meningkat secara signifikan pada profesi tenaga kesehatan dibandingkan dengan profesi non tenaga kesehatan. Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat mempunyai 45 Tenaga kesehatan yang beresiko terpapar Covid-19. Hasil studi pendahuluan yang dilakukan penulis terhadap 10 responden Tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dengan pengisian kuisioner menunjukkan bahwa 30% responden belum melaksanakan Penggunaan Alat Pelindung Diri Covid-19, 60% belum melaksanakan protokol kesehatan sesuai dengan pedoman 3 M dan 20% belum melaksanakan Prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD) Covid-19 dengan benar sesuai dengan aturan yang berlaku. Faktor-faktor yang mempengaruhi kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat penting untuk diketahui agar dapat membantu Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat mengembangkan upaya untuk mencegah penularan Covid-19, bekerja dengan aman, nyaman dan sehat sehingga produktivitas kerja tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tetap optimal di masa pandemi Covid-19.

1.3 Pertanyaan Penelitian

1. Bagaimana Gambaran kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
2. Bagaimana gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
3. Bagaimana gambaran prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
4. Bagaimana gambaran pelaksanaan protokol kesehatan pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
5. Apakah ada hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
6. Apakah ada hubungan prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD) dengan dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?
7. Apakah ada hubungan pelaksanaan protokol Kesehatan dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021?

1.4 Tujuan Penelitian

1.4.1 Tujuan Umum

Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.

1.4.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui Gambaran kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.
2. Mengetahui gambaran penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.
3. Mengetahui gambaran pelaksanaan protokol kesehatan pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021
4. Mengetahui gambaran prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD) pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.
5. Mengetahui hubungan penggunaan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.
6. Mengetahui hubungan pelaksanaan protokol Kesehatan dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.
7. Mengetahui hubungan prosedur pemakaian dan pelepasan Alat Pelindung Diri (APD) dengan kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.

1.5 Manfaat Penelitian

1. Manfaat Bagi Mahasiswa

Membuka wawasan Mahasiswa tentang kondisi dunia kerja yang berhubungan dengan Kesehatan dan Keselamatan kerja serta Mahasiswa juga dapat menerapkan ilmu pengetahuan yang diperoleh selama masa kuliah dan Mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.

2. Manfaat Bagi Universitas Esa Unggul

Hasil penelitian dapat menambah sumber ilmu, bahan ajar dalam perkuliahan serta menambah referensi dalam pengembangan Ilmu-ilmu keselamatan dan kesehatan kerja di Universitas Esa Unggul sehingga membantu mahasiswa dalam melakukan penelitian terkait keselamatan dan kesehatan kerja, khususnya Faktor-faktor yang mempengaruhi kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

3. Manfaat Bagi Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat

Menciptakan lingkungan kerja yang aman, sehat dan produktif untuk petugas Kesehatan, pasien, pengunjung/pengantar pasien, masyarakat dan lingkungan sekitar Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021.

1.6 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui Faktor-faktor yang mempengaruhi kasus konfirmasi positif Covid-19 pada tenaga Kesehatan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat tahun 2021. Penelitian ini dilakukan karena tenaga kesehatan memiliki resiko lebih tinggi untuk terpapar Covid-19 dibandingkan dengan profesi lainnya dan Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk termasuk dengan Puskesmas dengan kasus Covid-19 nomor 3 tertinggi di Jakarta Barat. Penelitian dilakukan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat pada bulan Oktober 2021 hingga bulan Januari 2022. Populasi penelitian ini adalah seluruh tenaga Kesehatan di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat yang berjumlah 45 orang yang terdiri dari

berbagai profesi seperti Dokter, Perawat, Sanitarian, Nutrisionis, Bidan, Asisten Apoteker dan Radiografer. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah seluruh anggota populasi (*total sampling*). Penelitian ini dilakukan dengan pendekatan kuantitatif dan menggunakan desain *cross sectional* (potong lintang). Pengumpulan data primer melalui kuesioner dengan menggunakan bantuan *Google Form*, pengolahan data menggunakan SPSS dan analisis data menggunakan uji *Chi-square* sedangkan untuk data sekunder dengan melakukan telaah dokumen kasus konfirmasi Covid-19 di Puskesmas Kecamatan Kebon Jeruk Jakarta Barat dari bulan Januari 2021 hingga September 2021.

Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul



Universitas
Unggul

Universitas
Esa Unggul

Universitas
Esa Unggul

